

ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BEI MENGUNAKAN METODE ZMIJEWSKI

Muhammad Refa Safra^{1*}, Muhammad Fuad², Meutia Dewi³

^{1*,2,3}) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh Tengah, Langsa, Aceh, 24416
e-mail: muhammadrefa99@gmail.com^{1*)}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi potensi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2016-2020 berdasarkan metode Zmijewski X-Score. Zmijewski X-Score merupakan model kebangkrutan yang memiliki kemungkinan tinggi untuk bangkrut dan tidak bangkrut. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik selama tahun 2016-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, dan sampel sebanyak 16 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 4 perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami kebangkrutan, dan 12 perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak berpotensi bangkrut dengan metode X-Score. Sehingga Perusahaan disarankan untuk meningkatkan produktivitas asetnya agar menghasilkan laba bersih yang tinggi.

Kata kunci: *Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik, X-Score, Return on Asset, Debt Ratio dan Current Ratio.*

Abstract

This study aims to determine the condition of potential bankruptcy in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 period based on the Zmijewski X-Score method. Zmijewski X-Score is a bankruptcy model that has a high probability of going bankrupt and not going bankrupt. The data used in this study is in the form of financial report data of transportation and logistics companies during 2016-2020. The data analysis method used is descriptive analysis. The population in this study were 28 companies in the transportation and logistics sector listed on the IDX for the 2016-2020 period, and a sample of 16 companies. The sampling technique was carried out by purposive sampling method. The results of this study indicate that 4 companies in the transportation and logistics sector have gone bankrupt, and 12 companies are in good health or are not likely to have an accident using the X-Score method. So the company suggests increasing the productivity of its assets in order to generate high net income.

Keywords: *Transportation and Logistics Sector Companies, X-Score, Return on Asset, Debt Ratio and Current Ratio.*

1. PENDAHULUAN

Secara umum, perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan laba atau profit yang besar dalam setiap aktivitasnya. Dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan sebuah penilaian untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Kurangnya evaluasi kinerja keuangan dapat berisiko pada terjadinya kesulitan keuangan yang bisa menyebabkan kebangkrutan. Rudianto (2013) menyatakan bahwa kebangkrutan perusahaan adalah kondisi kesulitan keuangan yang terjadi ketika tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari total biaya yang harus dikeluarkan dalam jangka panjang. Rasio keuangan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai sehat atau tidaknya sebuah perusahaan. Fungsi dari rasio keuangan ini salah satunya untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi dalam beberapa sektor, salah satunya adalah sektor transportasi dan logistik. Sektor transportasi dan logistik memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2019), sektor transportasi dan logistik memiliki kontribusi kelompok usaha perdagangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2019 dengan nilai mencapai Rp 881,7 triliun atau persentase terhadap PDB sebesar 5,57% dari total PDB pada tahun 2019 yang bernilai Rp 15.833,9 triliun.

Dalam beberapa periode terakhir ini sayangnya sektor transportasi sedang mengalami masa-masa sulit. Wakil Ketua Kamar Industri (Kadin) Indonesia Bidang Transportasi, Carmelita Hartoto, menyatakan bahwa sektor jasa transportasi menghadapi ancaman yang semakin sulit karena adanya perang dagang yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan China (Azka, 2020). Perang dagang yang terjadi ini berdampak pada melemahnya pasar ekspor, hal tersebut membuat sektor jasa transportasi menjadi semakin tertekan, ditambah lagi pandemi covid-19 yang sudah berlangsung sampai sekarang berdampak besar pada kinerja keuangan sektor transportasi dan logistik.

Tabel 1. Laba/ Rugi Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Periode 2016-2020
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Satuan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
CMPP	IDR	(21.027)	(512.961)	(907.025)	(157.369)	(2.754.590)
IATA	USD	(10,9)	(6,7)	(7,2)	(4,9)	(6,4)
LRNA.	IDR	(28.489)	(38.483)	(29.874)	(6.857)	(43.027)
TAXI	IDR	(184.740)	(492.102)	(836.820)	(276.072)	(53.221)

Sumber: (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat 4 perusahaan sektor transportasi dan logistik mencatatkan kerugian berturut-turut dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Perusahaan-perusahaan tersebut yaitu PT. AirAsia Indonesia Tbk (CMPP), PT. Indonesia Transport & Infrastr Tbk (IATA) PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA), dan PT. Express Transindo Utama Tbk (TAXI). Kondisi tersebut merupakan indikator adanya kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Apabila kondisi tersebut terus dibiarkan, maka dapat menjadi penyebab kebangkrutan perusahaan. Perusahaan transportasi udara yang sudah bangkrut yaitu Batavia Air, Bouraq Airline, Jatayu Airline, Indonesia Airline (Ramdani, 2013).

2. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Data yang diambil adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran dari website www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, buku-buku,

jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang digunakan sebagai sumber penelitian berupa angka yang dilakukan perhitungan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 berjumlah 28 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang mendapatkan sampel sebanyak 16 perusahaan

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif, dengan teknik analisis menggunakan metode Zmijewski. Hasil dari penelitian ini berisi tentang angka-angka berdasarkan rumus dari Metode Zmijewski.

1. Metode Zmijewski

Metode Zmijewski memiliki persamaan sebagai berikut (Fahma dan Setyaningsih, 2021):

$$Z = -4,3 - 4,51X_1 + 5,72X_2 + 0,004X_3 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- X = *Bankruptcy Index*
- X₁ = Laba Bersih/Total Aset (*Return on Asset*)
- X₂ = Total Utang/Total Aset (*Debt Ratio*)
- X₃ = Aset Lancar/Utang Lancar (*Current Ratio*)

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada metode Zmijewski, yaitu (Fahma dan Setyaningsih, 2021):

1. Jika X-Score bernilai negatif (*X-Score* < 0), maka perusahaan tersebut digolongkan dalam kondisi yang sehat.
2. Jika X-Score bernilai positif (*X-Score* > 0), maka perusahaan dapat digolongkan dalam kondisi yang tidak sehat atau cenderung mengarah pada kebangkrutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Metode Zmijewski X-Score

Perhitungan kebangkrutan menggunakan model Zmijewski X-Score menggunakan tiga rasio Keuangan. Rasio keuangan yang pertama (X¹) adalah rasio ROA (*Return on Asset*), rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio keuangan yang kedua (X²) adalah DR (*Debt Ratio*), rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total aset. Dan rasio yang ketiga (X³) adalah CR (*Current Ratio*), rasio yang menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar.

3.1.1 Rasio Return on Asset (ROA)

Rasio *return on asset* adalah rasio yang digunakan pada perusahaan transportasi dan logistik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA akan semakin baik bagi perusahaan karena nilai ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan asetnya. Maka nilai ROA yang rendah kurang baik bagi perusahaan karena tidak mampu memaksimalkan nilai aset yang dimiliki.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio ROA

Kode Perusahaan	Tahun					Perubahan (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
AKSI	0,04	0,13	0,10	0,01	0,01	-75,00
ASSA	0,02	0,03	0,04	0,02	0,01	-50,00
BIRD	0,07	0,07	0,07	0,04	-0,02	-128,57
BLTA	-0,17	-0,11	0,08	-0,01	-0,01	94,12
CMPP	-0,01	-0,17	-0,32	-0,06	-0,45	-4400

GIAA	0,002	-0,06	-0,06	0,00	-0,23	-9300
IATA	-0,116	-0,09	-0,11	-0,08	-0,119	2,59
LRNA.	-0,09	-0,15	-0,10	-0,02	1,00	76,73
MIRA	-0,10	-0,05	0,00	-0,01	-0,06	40
NELLY	0,03	0,06	0,11	0,10	0,08	166,67
Kode Perusahaan	Tahun					Perubahan (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
SAFE	2,19	-0,17	-0,06	0,03	-0,05	-102,28
SDMU	0,0026	-0,10	-0,10	-0,17	-0,24	-9330,77
SMDR	0,02	0,02	0,01	-0,12	0,00	-100
TAXI	-0,07	-0,24	-0,66	-0,58	-0,22	-214,29
TMAS	0,02	0,02	0,01	0,03	0,01	-50
WEHA	-0,08	0,17	0,01	0,02	-0,15	-87,50

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel 2 diketahui bahwa dari periode 2016 sampai 2020 terdapat 11 perusahaan dari total 16 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mengalami penurunan kinerja keuangan berdasarkan rasio perbandingan antara laba bersih terhadap total aset. Perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan tersebut adalah AKSI, ASSA, BIRD, CMPP, GIAA, SAFE SDMU, SMDR, TAXI, TMAS dan WEHA. Penurunan nilai rasio tertinggi dialami oleh perusahaan SDMU yaitu -9330,77 persen

Selain itu berdasarkan tabel 2 juga diketahui ada 5 perusahaan dari total 16 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mengalami peningkatan kinerja keuangan berdasarkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Perusahaan-perusahaan tersebut yaitu BLTA, IATA, LRNA, MIRA, dan NELLY. Peningkatan nilai rasio tertinggi dicapai oleh perusahaan NELLY yaitu 166,67 persen.

3.1.2 Perhitungan Debt Ratio (DR)

Rasio Debt Ratio atau rasio utang adalah rasio yang digunakan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menunjukkan besaran presentase total utang perusahaan untuk membiayai total aset perusahaan. Semakin besar nilai dari rasio ini menunjukkan besarnya penggunaan utang dalam membiayai aset, yang berarti risiko keuangan perusahaan juga semakin meningkat.

Dari tabel 2 diketahui bahwa dari periode 2016 sampai 2020 terdapat 4 perusahaan dari total 16 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mengalami penurunan rasio keuangan berdasarkan perbandingan antara Total Utang terhadap Total Aset. Perusahaan yang mengalami penurunan nilai rasio DR tersebut adalah BIRD, MIRA, SAFE dan WEHA. Penurunan nilai rasio X^2 (DR) tertinggi dialami oleh perusahaan SAFE yaitu sebesar -72,69 persen.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio DR

Kode Perusahaan	Tahun					Perubahan (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
AKSI	0,11	0,28	0,60	0,60	0,64	481,82
ASSA	0,70	0,70	0,72	0,72	0,72	2,86
BIRD	0,36	0,24	0,24	0,27	0,28	-22,22
BLTA	0,57	0,63	0,59	0,55	0,58	1,75
CMPP	0,88	0,99	1,28	0,92	1,48	68,18
GIAA	0,73	0,75	0,85	0,84	1,18	61,64
IATA	0,47	0,57	0,44	0,41	0,72	53,19
LRNA.	0,19	0,18	0,14	0,14	0,19	1,86
MIRA	0,38	0,39	0,30	0,33	0,32	-15,79

NELLY	0,10	0,07	0,11	0,12	0,12	20,00
SAFE	4,43	1,83	1,17	1,14	1,21	-72,69
SDMU	0,40	0,42	0,25	0,76	0,96	140,00
SMDR	0,48	0,48	0,49	0,52	0,58	20,83
TAXI	0,71	0,88	1,46	1,95	3,14	342,25
Kode Perusahaan	Tahun					Perubahan (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
TMAS	0,61	0,65	0,62	0,64	0,68	11,48
WEHA	0,66	0,49	0,54	0,44	0,47	-28,79

Sumber: Data diolah (2022)

Sementara itu berdasarkan tabel 3 juga diketahui terdapat sebanyak 12 perusahaan dari total 16 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mengalami perubahan peningkatan nilai rasio keuangan berdasarkan perbandingan antara Total Utang dengan Total Aset. Perusahaan yang mengalami penurunan nilai dari rasio DR tersebut diantaranya yaitu perusahaan AKSI, ASSA, BLTA, CMPP, GIAA, IATA, LRNA, NELLY, SDMU, SMDR, TAXI, dan TMAS. Peningkatan nilai rasio DR tertinggi dicapai oleh perusahaan AKSI yaitu sebesar 481,82 persen.

3.1.3 Rasio Current Ratio (CR)

Rasio *Current Ratio* atau rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik dalam mengukur kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio CR yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan nilai rasio terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar dan berdampak kurang baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terdapat 10 perusahaan dari total 16 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mengalami perubahan penurunan nilai dari rasio keuangan CR atau berdasarkan perbandingan antara Aset lancar dengan Kewajiban Lancar. Perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan nilai rasio keuangan Current Ratio atau CR tersebut adalah Perusahaan AKSI, ASSA, BLTA, CMPP, GIAA, IATA, LRNA, MIRA, SDMU, dan perusahaan TAXI. Penurunan nilai rasio keuangan Current Ratio (CR) tertinggi dialami oleh perusahaan TAXI yaitu 93,38 persen.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio CR

Kode Perusahaan	Tahun					Perubahan (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
AKSI	9,41	2,83	1,48	1,49	1,44	-84,70
ASSA	0,49	0,43	0,47	0,53	0,44	-10,20
BIRD	1,08	1,77	1,74	1,25	1,94	79,63
BLTA	1,12	1,29	0,62	0,55	0,51	-54,46
CMPP	0,30	0,26	0,16	0,47	0,03	-90,00
GIAA	0,75	0,51	0,35	0,35	0,12	-84,00
IATA	0,45	0,44	0,42	0,25	0,21	-53,33
LRNA	0,99	1,39	1,65	2,28	0,80	-19,19
MIRA	2,68	2,42	4,69	1,59	1,17	-56,34
NELLY	4,53	6,04	6,04	5,78	6,72	48,34
SAFE	0,05	0,54	0,19	0,13	0,11	120,00
SDMU	1,20	0,88	1,04	0,58	0,30	-75,00
SMDR	1,09	1,13	1,10	1,27	1,29	18,35
TAXI	4,08	0,85	0,31	0,29	0,27	-93,38
TMAS	0,42	0,51	0,43	0,53	0,45	7,14
WEHA	0,34	0,43	0,40	0,52	0,37	8,82

Sumber: Data diolah (2022)

Selain itu berdasarkan tabel 4 juga diketahui bahwa terdapat 11 perusahaan dari total 16 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mengalami perubahan peningkatan kinerja keuangan berdasarkan perbandingan antara Aset lancar dengan Kewajiban Lancar selama periode 2016 sampai 2020. Perusahaan- perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja keuangan tersebut yaitu BIRD, NELLY, SAFE, SMDR, TMAS, dan WEHA. Peningkatan nilai rasio tertinggi dicapai oleh perusahaan SAFE yaitu 120 persen.

Setelah mendapatkan nilai masing- masing dari ketiga rasio, maka selanjutnya dilakukan perhitungan nilai X-Score. Perhitungan metode zmijewski menggunakan tiga rasio keuangan. Rasio pertama yaitu Laba Bersih/Total Aset, Rasio kedua yaitu Total Utang/Total Aset, dan Rasio ketiga yaitu Aset Lancar/ Utang lancar. Nilai dari Ketiga rasio itu akan dimasukkan kedalam persamaan untuk menghitung nilai X-Score. Menurut Fahma dan Setyaningsih, (2021:204):

$$Z = -4,3 - 4,51X_1 + 5,72X_2 + 0,004X_3 \dots\dots\dots (2)$$

Model Zmijewski memiliki nilai *cut-off* sebesar 0, dengan kriteria penilaian:

- a. Jika X-Score bernilai negatif ($X-Score < 0$), maka perusahaan tersebut digolongkan dalam kondisi yang sehat.
- b. Jika X-Score bernilai positif ($X-Score > 0$), maka perusahaan dapat digolongkan dalam kondisi yang tidak sehat atau cenderung mengarah pada kebangkrutan.

Maka hasil perhitungan metode kebangkrutan menggunakan model zmijewski (X-Score) dan status prediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang telah dianalisis dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Zmijewski X-Score

Kode	Tahun					Average	
	2016	2017	2018	2019	2020	X-Score	Ket.
	AKSI	-3,48	-2,12	-0,44	-0,81		
ASSA	-0,21	-0,16	-0,04	-0,09	-0,13	-0,13	Baik
BIRD	-1,92	-2,61	-2,61	-2,56	-2,81	-2,50	Baik
BLTA	-1,80	-1,22	-0,57	-1,25	-1,06	-1,18	Baik
CMPP	0,70	0,59	1,57	0,69	2,09	1,13	Bangkrut
GIAA	-0,13	-0,27	0,28	0,49	1,39	0,35	Bangkrut
IATA	-2,17	-1,46	-2,27	-2,31	-0,72	-1,79	Baik
LRNA	-3,63	-3,97	-3,92	-3,61	-3,91	-3,17	Baik
MIRA	-2,53	-2,32	-2,56	-2,44	-2,73	-2,52	Baik
NELLY	-3,55	-3,59	-3,16	-3,12	-3,23	-3,33	Baik
SAFE	30,82	5,39	2,13	2,34	2,37	8,61	Bangkrut
SDMU	-2,00	-2,33	-3,31	-0,69	0,05	-1,66	Baik
SMDR	-1,50	-1,47	-1,45	-1,84	-1,01	-1,45	Baik
TAXI	-0,55	-0,40	1,06	4,21	12,61	3,39	Bangkrut
TMAS	-0,75	-0,51	-0,69	-0,52	-0,34	-0,56	Baik
WEHA	-0,89	-0,74	-1,19	-1,73	-2,33	-1,38	Baik

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan nilai rata- rata dari hasil perhitungan menggunakan metode Zmijewski X-Score pada tabel 5 diatas, terdapat 4 dari 16 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang diperkirakan mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang. Perusahaan-perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan tersebut diantaranya adalah Perusahaan Air Asia Indonesia

Tbk (CMPP), Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), Steady Safe Tbk (SAFE), dan perusahaan Express Transido Utama Tbk (TAXI).

Apabila perusahaan yang diprediksi bangkrut tersebut ditelaah berdasarkan ketiga rasio keuangan yang digunakan dalam perhitungan X-Score yaitu berdasarkan tabel 2, tabel 3 dan tabel 4 maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) Mengalami penurunan kinerja keuangan tertinggi pada rasio X_1 (Laba Bersih/Total Aset) sebesar -4400 persen.
2. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), mengalami penurunan kinerja keuangan tertinggi pada rasio X_1 (Laba Bersih/Total Aset) sebesar 9300 persen.
3. Steady Safe Tbk (SAFE) mengalami penurunan kinerja keuangan tertinggi pada rasio X_1 (Laba Bersih/Total Aset) sebesar 102 persen
4. Express Transido Utama Tbk (TAXI), mengalami penurunan kinerja keuangan tertinggi pada rasio X_1 (Laba Bersih/Total Aset) sebesar -214,29 persen.

Sedangkan perusahaan yang dinyatakan berada dalam klasifikasi baik atau sehat yaitu perusahaan Maming Enam Sembilan Mineral Tbk (AKSI), Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA), Blue Bird Tbk (BIRD), Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), Indonesia Transport & infrastr (IATA), Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA), Mitra International Resources Tbk (MIRA), Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELLY), Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU), Samudera Indonesia Tbk (SMDR), Temas Tbk (TMAS), dan WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA).

Apabila perusahaan yang diprediksi sehat tersebut ditelaah berdasarkan ketiga rasio keuangan yang digunakan dalam perhitungan X-Score yaitu berdasarkan tabel 2, tabel 3 dan tabel 4 maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk (AKSI), mengalami peningkatan kinerja keuangan tertinggi pada rasio X_2 (Total Utang/Total Aset) yaitu 481,82 persen.
2. Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA), mengalami peningkatan kinerja keuangan tertinggi pada rasio keuangan X_2 (Total Utang/Total Aset) yaitu sebesar 2,86 persen.
3. Blue Bird Tbk (BIRD), mengalami peningkatan kinerja keuangan tertinggi pada rasio X_3 (Aset Lancar/Utang Lancar) sebesar 79,63 persen.
4. Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), mengalami peningkatan kinerja keuangan tertinggi pada rasio X_1 (Laba Bersih/Total Aset) sebesar 94,12 persen
5. Indonesia Transport & infrastr (IATA), mengalami peningkatan kinerja keuangan tertinggi pada rasio keuangan X_2 (Total Utang/Total Aset) yaitu 53,19 persen
6. Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA), mengalami peningkatan kinerja keuangan tertinggi pada rasio keuangan X_1 (Laba Bersih/Total Aset) yaitu 1211,11 persen.
7. Mitra International Resources Tbk (MIRA), mengalami peningkatan kinerja keuangan tertinggi pada rasio X_1 (Laba Bersih/Total Aset) sebesar 40 persen.
8. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELLY), mengalami peningkatan kinerja keuangan tertinggi pada rasio X_1 (Laba Bersih/Total Aset) yaitu 166,67 persen.
9. Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU), mengalami peningkatan kinerja keuangan tertinggi pada rasio X_2 (Total Utang/Total Aset) sebesar 140 persen.
10. Samudera Indonesia Tbk (SMDR), mengalami peningkatan kinerja keuangan tertinggi pada rasio X_2 (Total Utang/Total Aset) sebesar 20,83 persen.
11. Temas Tbk (TMAS), mengalami peningkatan kinerja keuangan tertinggi pada rasio X_2 (Total Utang/Total Aset) sebesar 11,48 persen.
12. WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA), mengalami peningkatan kinerja keuangan tertinggi pada rasio X_3 (Aset Lancar/Utang Lancar) yaitu 8,82 persen.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait potensi kebangkrutan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan penilaian prediksi kebangkrutan pada metode Zmijewski X-Score dari 16 sampel perusahaan sektor transportasi dan logistik yang diteliti terdapat 4 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang diperkirakan mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang yaitu perusahaan AirAsia Indonesia Tbk (CMPP), Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), Steady Safe Tbk (SAFE), dan Express Transido Utama Tbk (TAXI).
2. Berdasarkan penilaian prediksi kebangkrutan pada metode Zmijewski X-Score dari 16 sampel perusahaan sektor transportasi dan logistik yang diteliti terdapat sebanyak 12 perusahaan diprediksi dalam keadaan sehat atau tidak berpotensi bangkrut yaitu perusahaan Maming Enam Sembilan Mineral Tbk (AKSI), Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA), Blue Bird Tbk (BIRD), Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), Indonesia Transport & infrastr (IATA), Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA), Mitra International Resources Tbk (MIRA), Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELLY), Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU), Samudera Indonesia Tbk (SMDR), Temas Tbk (TMAS), dan WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA).

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil dari perhitungan metode Altman Z-Score dan Zmijewski X-Score dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang
2. Bagi investor, hasil dari dari perhitungan metode Altman Z-Score dan Zmijewski X-Score dapat menjadi pertimbangan dalam memilih perusahaan yang tepat untuk diinvestasikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah metode analisis kebangkrutan lainnya, seperti metode grover dan springate. Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 metode kebangkrutan yaitu Altman Z-Score dan Zmijewski X-Score.

REFERENSI

- Azka, Rinaldi Mohammad. (2020). *Sektor Transportasi Terancam Kolaps*. 11 November 2021. <https://www.ekonomi.bisnis.com/read/20200416/98/1228385/sektor-transportasi-terancam-kolaps-tiga-hal-ini-jadi-penyebabnya>.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Ekonomi Indonesia 2019*. 10 November 2021. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Laporan Keuangan Tahunan*. 7 November 2021. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Fahma, Yoga Taufan dan Setyaningsih, Nina Dwi. (2021). Analisis *Financial Distress* dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson dan Zavgren untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Ritel. *JIBEKA*, 15 (2), 200-216.
- IDNFinancials. (2021). *Data Laporan Keuangan Perusahaan*. 9 November 2021. <https://www.idnfinancials.com/company/industry/transportation-54>.
- Ramdani, Alwan Ridha. (2013). *Enam Maskapai Penerbangan Indonesia yang Bangkrut*. 12 november 2021. <https://www.merdeka.com/uang/enam-maskapai-penerbangan-indonesia-yang-bangkrut.html>.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.